



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN  
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG BENAIN NOELMINA**

**RANCANGAN KEGIATAN  
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)  
REBOISASI AGROFORESTRY  
TAHUN 2024**

**BLOK : BIFEMENASI SONMAHOLE  
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG  
UPT KPH : WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA  
DESA : SONE  
KECAMATAN : INSANA TENGAH  
KABUPATEN : TIMOR TENGAH UTARA  
PROPINSI : NUSA TENGGARA TIMUR  
DAS : MENA  
LUAS : 50 HA**

**Kupang, 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN  
RANCANGAN KEGIATAN  
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)  
REBOISASI AGROFORESTRY  
TAHUN 2024**

**BLOK** : BIFEMENASI SONMAHOLE  
**FUNGSI KAWASAN** : HUTAN LINDUNG  
**UPT KPH** : WILAYAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA  
**DESA** : SONE  
**KECAMATAN** : INSANA TENGAH  
**KABUPATEN** : TIMOR TENGAH UTARA  
**PROPINSI** : NUSA TENGGARA TIMUR  
**DAS** : MENA  
**LUAS** : 50 HA

**DISAHKAN :**  
Kepala Balai



**KLUDOLFUS TUAMES, SP**  
NIP. 19770608 199703 1 002

**DIKETAHUI :**  
Kepala UPT KPH Wilayah  
Kabupaten Timor Tengah Utara



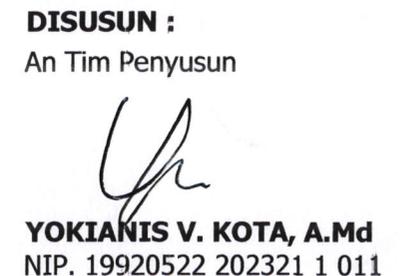
**HENDRIKUS F.L RODJA, S.Hut**  
NIP. 19661210 200003 1 006

**DINILAI :**  
Kepala Seksi Perencanaan dan  
Evaluasi DAS



**AHMAD DIMYATI, S.Hut.T, M.Si**  
NIP. 19710307 199203 1 002

**DISUSUN :**  
An Tim Penyusun



**YOKIANIS V. KOTA, A.Md**  
NIP. 19920522 202321 1 011

## KATA PENGANTAR

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) khususnya kegiatan pembuatan areal agroforestry merupakan salah satu upaya strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran. Perubahan pola pelaksanaan menjadi agroforestry dipandang sebagai program padat karya melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kehutanan sebagai upaya pembangunan nasional. Pelaksanaan kegiatan agroforestry, dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang, salah satunya melalui penyusunan Rancangan Kegiatan. Rancangan merupakan dokumen perencanaan yang memuat item-item pekerjaan dan atau keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi rancangan dalam pelaksanaan kegiatan agroforestry sangat penting sebagai titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan yang disusun harus bersifat realistis dan aplikatif berdasarkan data yang obyektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

Lokasi kegiatan RHL di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah KH Bifemenasi Sonmahole yang secara administratif termasuk dalam Desa Sone, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara seluas 50 Ha. Rancangan Kegiatan RHL pada DAS pasca/rawan bencana di wilayah kerja UPT KPH Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara disusun berdasarkan hasil identifikasi, inventarisasi, dan pengukuran aspek-aspek biofisik dan sosial ekonomi pada lokasi bersangkutan secara komprehensif. Naskah rancangan ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pelaksanaan kegiatan yang meliputi rancangan penanaman, pemeliharaan tanaman, organisasi pelaksanaan, pengembangan kelembagaan, rencana biaya dan jadwal pelaksanaan. Melalui penyusunan rancangan kegiatan ini diharapkan agar kegiatan berjalan lebih terencana, terarah, dan teratur.



KLUDOLFUS TUAMES, SP ✓  
NIP. 19770608 199703 1 002

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	1
C. Sasaran Kegiatan .....	2
D. Dasar Penyusunan .....	2
<b>BAB II RISALAH UMUM</b>	
A. Fisik Teknis .....	3
B. Sosial Ekonomi .....	5
<b>BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL</b>	
A. Rancangan Penyediaan Bibit .....	7
B. Rancangan Penanaman .....	8
<b>BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Rincian Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Lokasi .....	25
B. Rincian Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Per Petak .....	29
C. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya .....	33
<b>BAB V. RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Pembuatan Tanaman (P0) .....	34
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) .....	35
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) .....	35
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Curah Hujan dan Hari Hujan .....	4
Tabel 3.1 Komposisi Jenis Tanaman Yang Dibutuhkan .....	7
Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan .....	8
Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja .....	9
Tabel 4.1 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman .....	25
Tabel 4.2 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan I .....	27
Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan II .....	28
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Per Petak .....	29
Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama Per Petak .....	31
Tabel 4.6 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua Per Petak .....	32
Tabel 4.7. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL .....	33
Tabel 5.1 Rencana Tata Waktu Pembuatan Tanaman (P0) .....	34
Tabel 5.2 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun I (P1) .....	35
Tabel 5.3 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun II (P2) .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Spesifikasi Patok Batas Lokasi.....	11
Gambar 3.2. Spesifikasi Patok Batas Petak.....	12
Gambar 3.3. Cara Pembuatan Pagar .....	14
Gambar 3.4. Cara Penentuan Arah Larikan .....	15
Gambar 3.5. Spesifikasi Patok Arah Larikan .....	16
Gambar 3.6. Spesifikasi Ajir .....	17
Gambar 3.7. Spesifikasi Lubang Tanam.....	18
Gambar 3.8. Spesifikasi Piiringan Lubang Tanam.....	19
Gambar 3.9. Gambar Pola Tanam Jalur.....	20
Gambar 3.10. Gambar Pola Tanam Mengikuti Kontur.....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Rona Awal dan Pengukuran Calon Lokasi Kegiatan RHL Tahun 2024 .....	36
Lampiran 2. Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL di Desa Sone .....	37
Lampiran 3. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL .....	38
Lampiran 4. Spesifikasi Papan Nama Kegiatan RHL di Desa Sone .....	39
Lampiran 5. Spesifikasi Papan Petak Kegiatan RHL di Desa Sone .....	40
Lampiran 6. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama Kegiatan dan Papan Petak .....	41
Lampiran 7. Rincian Kebutuhan Perlengkapan Kerja dan Perlengkapan Pengolaha Hidrogel di Desa Sone.....	41
Lampiran 8. Jumlah Anggota Kelompok Bitemo Jaya Sone.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Terjadinya degradasi hutan dan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) terutama di bagian hulu telah menimbulkan berbagai dampak negatif seperti terjadinya banjir, kekeringan, tanah longsor, dan sebagainya. Akar penyebabnya antara lain karena kurangnya pemahaman dan atau kepedulian berbagai pihak terhadap fungsi hutan serta pemanfaatan hutan secara tidak bertanggung jawab yang berakibat pada berkurangnya kelestarian fungsi hutan. Sebagai upaya penanggulangan kerusakan hutan dilaksanakan kegiatan RHL yang bertujuan untuk mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan daya dukung ekosistem hutan dalam sistem penvanqaa kehidupan.

Upaya RHL yang akan dilakukan antara lain adalah reboisasi hutan secara vegetatif dengan menggunakan jenis tanaman yang sesuai dengan fungsi hutan dan lahan serta agroklimat daerah setempat dalam rangka penanganan areal DAS pasca/ rawan bencana sehingga diharapkan agar penutupan areal hutan akan semakin meningkat sehingga dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya secara optimal. Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan RHL dimaksud dengan mengacu pada hierarki perencanaan kegiatan RHL yaitu Rencana Umum RHL DAS (RU RHL DAS) dan Rencana Tahunan (RTn RHL DAS) kemudian diturunkan menjadi Rancangan Kegiatan RHL. Penyusunan rancangan kegiatan penanaman RHL pada tingkat tapak dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan kegiatan yang disusun dengan menggunakan data akurat sesuai kondisi dilapangan (*bottom up*), baik aspek biofisk maupun sosial ekonomi dan budaya masyarakat, akan lebih mudah diaplikasikan dan meminimalkan resiko kegagalan pembuatan tanaman kegiatan RHL.

### **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini adalah menyusun buku rancangan kegiatan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan reboisasi agroforestry di UPT KPH Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan tujuannya adalah memudahkan pelaksanaan kegiatan baik dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, maupun pengawasan terwujudnya pelaksanaan kegiatan reboisasi agroforestry sesuai target volume dan tata waktu yang telah ditetapkan.

### **C. SASARAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan RHL meliputi kegiatan pembuatan areal agroforestry pada Hutan Produksi Laob Tunbesi yang secara administrasi termasuk dalam Desa Sone Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) tahun yang terdiri atas:

1. Tahun ke – 1 : Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P0)
2. Tahun ke – 2 : Pemeliharaan I
3. Tahun ke – 3 : Pemeliharaan II
4. Akhir tahun ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

### **D. DASAR PENYUSUNAN**

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan
2. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
3. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Nomor : SK.37/PDASRH/SET/KEU.0/9/2022 tentang Harga Satuan pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2023

## **BAB II RISALAH UMUM**

### **A. FISIK TEKNIS**

#### **1. Letak dan Luas**

##### a. Letak Administratif

- Lokasi : KAWASAN HUTAN BIFEMENASI SONMAHOLE
- Desa : SONE
- Kecamatan : INSANA TENGAH
- Kabupaten : TIMOR TENGAH UTARA
- Propinsi : NUSA TENGGARA TIMUR

##### b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS : BENAIN
- Batas - batas
  - Sebelah Utara : Desa Tainsala, Kecamatan Insana Tengah
  - Sebelah Selatan : Desa Fafinesu A, Kecamatan Insana Tengah
  - Sebelah Barat : Desa Fafinesu C, Kecamatan Insana Tengah
  - Sebelah Timur : Desa Tunbaen, Biboki Selatan

#### **2. Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di sekitar calon lokasi penanaman berdasarkan hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Tanah Kosong : 5 Ha
- b. Semak Belukar : 20 Ha
- c. Kebun Campuran : 5 Ha
- d. Tegakan Vegetasi : 10 Ha
- e. Sawah/Ladang : 5 Ha
- f. Padang Rumput : 5 Ha

(Sumber : Data Diolah, 2023)

### 3. Jenis Kesuburan Tanah

Jenis dan tekstur tanah pada lokasi kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Jenis Tanah : Renzina, Kambisol Ustik (50 Ha)
- b. Tekstur Tanah : Agak Halus-Halus (50 Ha)

(Sumber : Data Diolah, 2023)

### 4. Tipe Iklim dan Curah Hujan

- a. Type Iklim : C - D
- b. Curah Hujan Rata-rata Per Tahun : 925 mm/tahun
- c. Jumlah Hari Hujan Rata-rata Per Tahun : 49 hari

(Sumber : Data BMKG Provinsi NTT, 2020)

Tabel 2.1 Data Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2020

No	Bulan	Tahun											
		2017			2018			2019			2020		
		Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm
1	Januari	248	18	50	395	26	24	327	17	56	274	20	79
2	Februari	247	14	27	585	22	30	248	18	19	261	13	71
3	Maret	124	14	21	239	14	41	291	15	115	220	15	34
4	April	339	11	36	169	13	30	256	12	34	55	13	4
5	Mei	453	24	47	399	14	50	91	8	15	24	13	30
6	Juni	45	9	78	585	20	23	142	19	6.5	13	0	23
7	Juli	28	8	23	276	12	13	0	0	0	0	0	38
8	Agustus	0	0	0	20	2	0	32	4	0	0	0	2
9	September	44	2	0	35	2	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	24	81	5	0	0	0	0	0	0	7
11	November	107	7	57	208	9	0	56	3	1	21	3	16
12	Desember	180	6	69	361	17	73	467	24	47	16	16	28
	<b>Total</b>	<b>1815</b>	<b>113</b>	<b>432</b>	<b>3353</b>	<b>156</b>	<b>284</b>	<b>1910</b>	<b>120</b>	<b>293.5</b>	<b>884</b>	<b>93</b>	<b>332</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>151.3</b>	<b>9.4</b>	<b>36.0</b>	<b>279.4</b>	<b>13.0</b>	<b>23.7</b>	<b>159.2</b>	<b>10.0</b>	<b>24.5</b>	<b>74</b>	<b>7.8</b>	<b>27.7</b>

## 5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat  $\pm$  437,5 meter dpl, dengan topografi yang didominasi datar sampai dengan berbukit yang cenderung bergelombang

(Sumber : Data Diolah, 2023)

## 6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman terdiri dari vegetasi berhutan dengan jenis ampupu, jambu mente, cendana

(Sumber : Data Diolah, 2022)

## B. SOSIAL EKONOMI

### 1. Demografi

a. Laki - laki	:	277 jiwa
b. Perempuan	:	237 jiwa
c. Jumlah Usia Produktif	:	514 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2021)

### 2. Aksesibilitas

Tingkat keterjangkauan lokasi sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi. Untuk mencapai lokasi ini dapat ditempuh melalui perjalanan darat menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan jarak :

a. Jarak dari kota kabupaten ke desa	:	35 km
b. Jarak dari desa ke lokasi	:	0.5 km

Sarana jalan cukup memadai sehingga dalam aksesibilitas baik keterjangkauan lokasi maupun untuk pengangkutan bibit relatif mudah.

### 3. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Tublopo bekerja sebagai petani. Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan adalah

a. PNS/TNI/POLRI	:	1 jiwa
b. Petani	:	389 jiwa
c. Buruh Tani	:	34 jiwa
d. Pedagang	:	15 jiwa
e. Dll	:	198 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2020)

#### **4. Tenaga Kerja**

Untuk pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan secara swakelola oleh BPDAS Benain Noelmina kerjasama dengan UPT KPH Wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara atau dengan kelompok masyarakat di sekitar lokasi. Sedangkan untuk tenaga kerja dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat, diutamakan untuk masyarakat setempat atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan. sesuai dengan kelembagaan masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan ini yaitu kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan Bitimo Jaya.

#### **5 Kelembagaan Masyarakat**

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok tani dengan jumlah anggota 35 Orang dan dapat dilihat pada lampiran tabel 8

#### **6 Sosial Budaya**

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

## BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

### A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

#### 1. Penyediaan Bibit

Bibit yang akan digunakan adalah jenis tanaman MPTS Jambu mete dan tanaman sela jenis Lamtoro teramba. Bibit berasal dari hasil produksi bibit di persemaian permanen Fatukoa. Tempat pengumpulan sementara adalah di sekitar lokasi penanaman pada HL Bifemenasi Sonmahole di Desa Sone, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. Selama bibit berada di TPS harus dilakukan pemeliharaan berupa penyiraman dan pengamanan bibit untuk meminimalkan kematian bibit.

#### 2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Bibit

Kebutuhan dan komposisi jenis tanaman kegiatan penanaman RHL di lokasi Desa Sone adalah sebagaimana tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Komposisi Jenis Tanaman Yang Dibutuhkan

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)				Total
			Penyediaan Bibit Penanaman	Bibit Sulaman PO	Pemeliharaan Pertama Sulaman 20 %	Pemeliharaan Kedua Sulaman 10 %	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tanaman MPTS						
	-Jambu Mete	200	10.000	1.000	2.000	1.000	14.000
	- Kayu Putih	200	10.000	1.000	2.000	1.000	14.000
2	- Tanaman Sela						
	- Lamtoro teramba	100	5.000	-	-	-	5.000
<b>TOTAL</b>		<b>500</b>	<b>25.000</b>	<b>2.000</b>	<b>4.000</b>	<b>2.000</b>	<b>33.000</b>

Spesifikasi bibit siap tanam yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- Bibit normal (sehat, segar, berbatang tunggal, lurus, berkayu, kokoh, dan tumbuh tegak)
- Tinggi bibit minimal 30 cm
- Media tumbuh dalam polybag kompak
- Polybag belum sobek
- Akar bibit belum keluar dari polybag

## B. RANCANGAN PENANAMAN

### I Penyiapan Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja

Kegiatan RHL akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun dengan kebutuhan bahan adalah sesuai tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan Kegiatan RHL Di Desa Sone

No	Uraian Bahan	Satuan	Kebutuhan			Total
			P0	P1	P2	
1	Patok Arah Larikan	Patok	2,000	-	-	2,000
2	Bahan Pagar					
	Kawat Berduri	Meter	17,000	-	-	17,000
	Kayu	Batang	1,134	-	-	1,134
	Paku	Kg	57	-	-	57
3	Ajir	Batang	20,000	-	-	20,000
4	Bahan Pondok kerja	Unit	1	-	-	1
5	Papan Nama Kegiatan	Unit	1	-	-	1
6	Papan Nama Petak	Unit	2	-	-	2
7	Pupuk Organik	Kg	20,000	-	-	20,000
8	Peralatan kerja	Paket	50	-	-	50
9	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	4	1	1	6
10	Obat-obatan	Paket	1	-	-	1
11	Hydrogel	Kg	100	100	100	300
12	Media Tanam	Paket	2	-	-	2
13	Perlengkapan Pengolahan Hidrogel	Paket	1	-	-	1
14	Peralatan Kerja	Paket	1	-	-	1

Sedangkan kebutuhan tenaga kerja kegiatan RHL adalah sesuai 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja Kegiatan RHL

No	Uraian Kegiatan	Satuan				Total
			P0	P1	P2	
1	Persiapan Lapangan	HOK	125	-	-	125
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	50	25	25	100
3	Pemasangan Pagar	HOK	238	-	-	238
4	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	50	-	-	50
5	Pemasangan Papan Nama	HOK	6	-	-	6
6	Pemancangan Ajir	HOK	50	-	-	50
7	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	200	-	-	200
8	Pembuatan Piringan	HOK	100	-	-	100
9	Pemupukan dan Pencampuran Media Tanam	HOK	100	-	-	100
10	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	75	-	-	
11	Distribusi Media Tanam Ke Lubang Tanam	HOK	100	50	25	175
12	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	100	50	25	175
13	Penanaman	HOK	125	-	-	125
14	Penyiangan (3x)	HOK	-	100	100	200
15	Pendangiran (3x)	HOK	-	100	100	200
16	Penyulaman	HOK	50	100	50	200
17	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	150	150	150	450
18	Pengawasan/Mandor	OB	16,0	12	12	40
19	Pengendalian hama Penyakit	HOK	50	50	50	150

- Persiapan peralatan kerja antara lain : cangkul, linggis, parang serta perlengkapan kerja lainnya.
- Pengaturan tenaga kerja dapat dilakukan dengan membagi tanggung jawab tenaga kerja pada masing-masing petak atau dengan mekanisme lainnya yang memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Perlu disusun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu kontrol terhadap progres pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## **II. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

### **Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan**

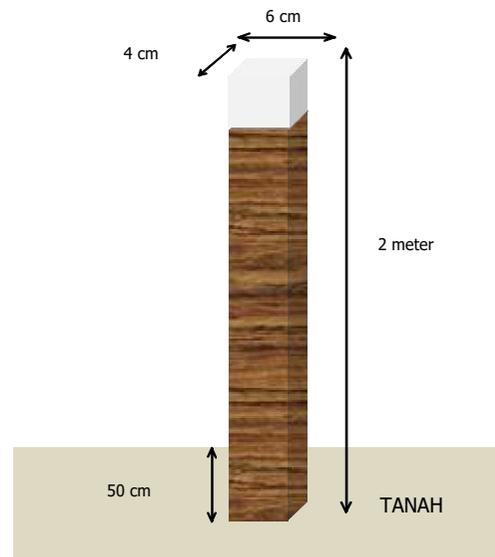
#### **1) Persiapan Lapangan**

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian petak.
- Peta lokasi pembagian petak sebagaimana terlampir.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam atau menyesuaikan kondisi di lapangan (apabila kondisi tidak memungkinkan/ berbatu, maka letak lubang tanam dapat digeser)
- Untuk pembersihan jalur tanam pada topografi datar sampai landai dilakukan dengan pemotongan semak dan alang-alang secara manual (dengan parang/ sabit) serta penyemprotan dalam bentuk jalur selebar 1 meter.
- Sedangkan untuk bagian yang curam pembersihan dapat dilakukan dalam bentuk piringan tanaman. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jalur siap tanam yang bebas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti gulma, semak belukar dan tumbuhan liar.

#### **2) Penataan Batas Lokasi dan Petak**

- Pemancangan batas lokasi bertujuan untuk memberikan kepastian/pemantapan batas luar lokasi pelaksanaan kegiatan RHL sesuai dengan titik yang telah dituangkan pada peta lokasi sebagaimana terlampir. Apabila pada pelaksanaan penataan batas lokasi terdapat perubahan atau pergeseran dengan titik awal karena kondisi di lapangan, maka perubahan tersebut harus dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan penyesuaian peta lokasi hasil penataan batas. Perubahan dimaksud harus memastikan bahwa tidak mengubah luasan areal. Pada lokasi RHL di Desa Sone dibutuhkan patok lokasi sebanyak 53 batang
- Penataan batas lokasi dilakukan dengan menggunakan patok batas yang terbuat dari kayu usuk dengan ukuran 4 cm x 6 cm x 200 cm. Pada bagian ujung patok dicat putih sepanjang 20 cm. Patok ditanam sedalam 50 cm ke dalam tanah.

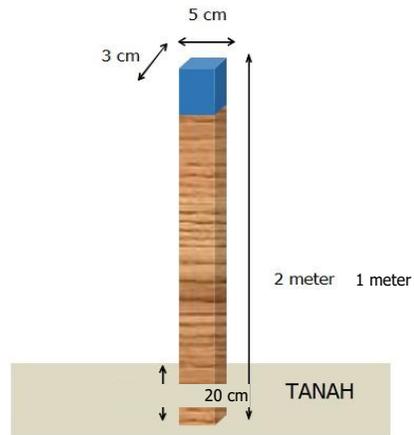
- Spesifikasi patok batas yang digunakan adalah sebagaimana gambar 3.1 berikut



Gambar 3.1 Spesifikasi Patok Batas Lokasi Terbuat Dari Kayu Usuk

- Pemancangan batas petak bertujuan untuk memberikan batas antar petak sesuai dengan titik yang telah dituangkan pada peta lokasi sebagaimana terlampir. Luas masing-masing petak adalah 25 ha dan biasanya mengikuti batas alam (jurang, alur, sungai) yang terdapat di lapangan. Perubahan titik pemancangan patok petak di lapangan harus dilaporkan dan kemudian disesuaikan pada penggambaran di peta lokasi. Pada batas petak yang telah dipasangi dengan batas lokasi, tidak perlu dilakukan pemancangan patok petak. Lokasi RHL di Desa Sone terdiri atas 2 petak dengan jumlah kebutuhan patok petak adalah sebanyak 53 batang. Dalam hal dibutuhkan patok lokasi untuk penandaan titik tambahan dapat digunakan batas alam maupun kayu lokal/bambu/bahan lain yang ada di lokasi dengan dilakukan penandaan menggunakan cat biru yang serupa dengan patok petak.
- Penataan batas petak dilakukan dengan menggunakan patok batas yang terbuat dari kayu usuk dengan ukuran 3 cm x 5 cm x 100 cm. Pada bagian ujung patok dicat warna biru sepanjang 20 cm. Patok ditanam sedalam 20 cm ke dalam tanah.

- Spesifikasi patok petak yang digunakan adalah sebagaimana gambar 3.2 berikut



Gambar 3.2 Spesifikasi Patok Batas Petak Terbuat Dari Kayu Usuk

### 3) Pembuatan Jalan Pemeriksaan

- Pembuatan jalan pemeriksaan dilakukan dengan membersihkan lokasi pada batas antar petak dengan lebar maksimal 2 (dua) meter. Jalan pemeriksaan ini berfungsi juga sebagai jalur pengangkutan dan sekat bakar.
- Pembersihan dilaksanakan secara manual dengan menggunakan sabit, parang, dan alat lainnya.
- Jalur pemeriksaan harus dilakukan pemeliharaan / pembersihan dengan intensitas yang disesuaikan kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah tumbuhnya gulma, rumput, tanaman liar lainnya yang dapat mengaburkan batas antar petak serta tidak berfungsinya jalan pemeriksaan sebagai sekat bakar.

#### **4) Pembuatan Pondok Kerja**

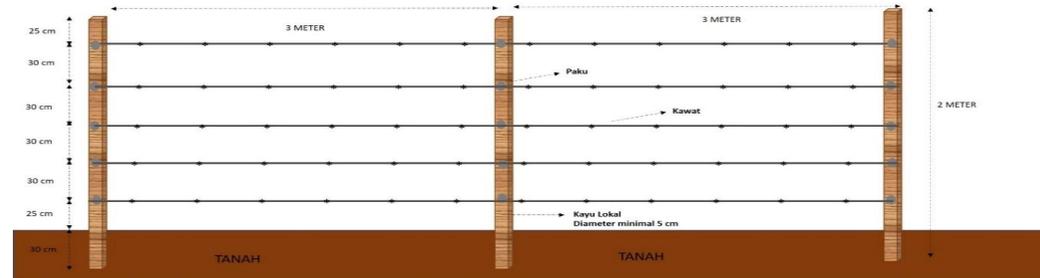
- Pondok kerja dibuat di sekitar lokasi pembuatan tanaman dengan tujuan untuk menyimpan perlengkapan kerja serta tempat beristirahat bagi tenaga kerja pada saat pelaksanaan kegiatan. Pondok kerja yang dibuat adalah sebanyak 1 (satu) unit dengan spesifikasi sebagai berikut :
  - Bangunan semi permanen berukuran 4 m x 6 m dengan konstruksi rumah panggung pada bagian belakang
  - Dinding terbuat dari bambu dan beratap seng
  - Dinding di cat warna hijau
  - Gambar spesifikasi pondok kerja adalah sebagaimana lampiran 2

#### **6) Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama dan Papan Petak**

- Papan nama kegiatan dibuat untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan RHL pada lokasi tersebut. Pada masing-masing lokasi dipasang 1 (satu) unit papan nama dan biasanya dipasang pada lokasi yang sama dengan pondok kerja kegiatan RHL. Spesifikasi papan nama kegiatan adalah sebagai berikut :
  - Papan nama kegiatan terbuat dari bahan banner dengan ukuran 120 cm x 90 cm dengan warna dasar hijau tua dan tulisan berwarna putih. Tulisan huruf cetak dan mudah dibaca.
  - Bahan banner tersebut dilekatkan pada papan triplek dan dipasang pada 2 (dua) buah tiang kayu (ukuran tinggi 2 meter)
  - Tiang ditanam ke dalam tanah sedalam 30 cm. Bagian bawah tiang harus di semen untuk menguatkan papan nama tersebut.
  - Gambar dan spesifikasi papan nama adalah sebagaimana lampiran 4
- Papan nama petak kegiatan dipasang pada masing-masing petak untuk memberikan informasi terbatas petak tersebut (luas, jenis, dan pelaksana). Pada lokasi di Desa Koa dibutuhkan 2 (dua) unit papan petak. Spesifikasi papan petak adalah sebagai berikut :
  - Papan nama kegiatan terbuat dari bahan banner dengan ukuran 90 cm x 60 cm dengan warna dasar hijau tua dan tulisan berwarna putih. Tulisan huruf cetak dan mudah dibaca.
  - Bahan banner tersebut dilekatkan pada papan triplek dan dipasang pada 2 (dua) buah tiang kayu (ukuran tinggi 2 meter)
  - Tiang ditanam ke dalam tanah sedalam 30 cm. Bagian bawah tiang harus di semen untuk menguatkan papan nama tersebut.
  - Gambar dan spesifikasi papan nama petak adalah sebagaimana lampiran 5

#### 4) Pemasangan Pagar

- Pemasangan pagar bertujuan sebagai salah satu upaya perlindungan tanaman berupa pencegahan masuknya ternak atau aktivitas manusia dalam lokasi RHL yang dapat mengakibatkan kematian tanaman. Pemasangan dilakukan dengan mengikuti keseluruhan atau sebagian batas lokasi kegiatan RHL pada bagian yang ditentukan untuk dipasang pagar.
- Pembuatan pagar menggunakan kawat berduri dan dibuat 5 lapisan dengan jarak antar lapis 30 cm. Kawat ditancapkan menggunakan paku pada kayu. Kayu yang digunakan sebagai tiang pagar menggunakan kayu lokal dengan diameter minimal 5 cm dan panjang minimal 2 meter, yang dipasang setiap 3 meter. Pada bagian pagar diantara dua tiang dapat dipasang kayu-kayu yang tersedia di lapangan untuk memperkokoh pagar. Pagar dipasang pada bagian-bagian yang diperlukan / rawan ternak
- Gambar pemasangan pagar kawat adalah sebagaimana gambar 3.3 berikut

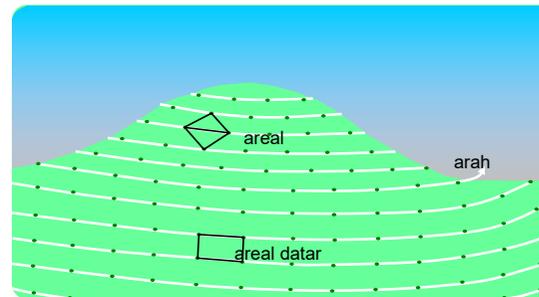


Gambar 3.3 Pemasangan Pagar Pada Lokasi Kegiatan RHL

### III Pelaksanaan Pembuatan Tanaman

#### 1) Pemancangan Ajir

- Dapat dibentuk satuan kerja unit lahan yang beranggotakan minimal 5 (lima) orang. Satu orang bertindak sebagai ketua regu yang bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan, 2 (dua) orang anggota regu bertugas membuat dan membuka jalur rintisan, dan 2 (dua) memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- Dalam tahapan kegiatan ini juga dilakukan penentuan arah larikan. Pelaksana di lapangan mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat dan membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter. Patok arah larikan ditanam setiap 25 meter pada setiap jalur tanam. Arah larikan biasanya dibuat searah kontur. Cara penentuan arah larikan adalah sebagaimana gambar 3.3 berikut :



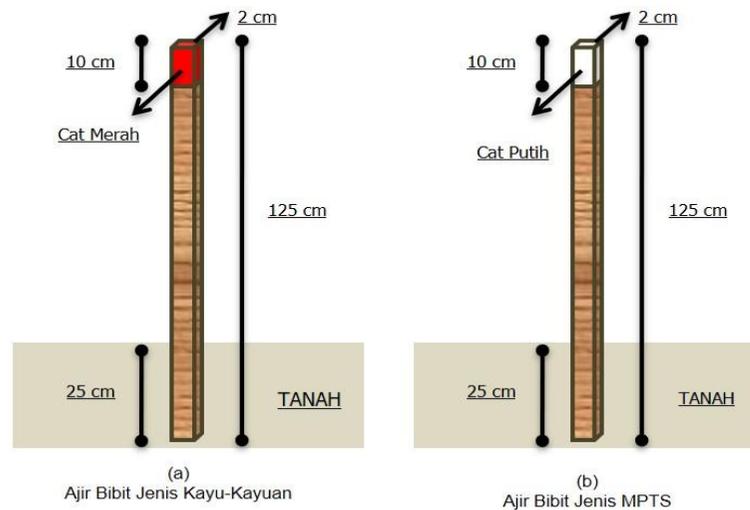
Gambar 3.4. Cara Penentuan Arah Larikan

- Spesifikasi patok arah larikan yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - Terbuat dari bambu utuh dengan diameter 3 s.d 5 cm atau kayu lurus dengan lebar 3 s.d 5 cm
  - Tinggi patok  $\pm$  130 cm (ditanam 25 cm)
  - Pada bagian ujung patok ( $\pm$  10 cm) dicat dengan warna kuning
  - Spesifikasi patok arah larikan yang digunakan adalah seperti gambar 3.4 berikut :



Gambar 3.5. Spesifikasi Patok Arah Larikan

- Untuk kegiatan pemancangan ajir dilakukan dengan tujuan memberikan tanda pada posisi calon lokasi pembuatan lubang tanam. Ajir yang dibutuhkan adalah sebanyak 400 batang/ha. Ajir harus dipancang cukup dalam ( $\pm 25$  cm) agar ajir menancap cukup kuat sampai dengan waktu penanaman. Nantinya apabila lubang tanam sudah ditanami dengan bibit, bekas polybag bibit harus ditancapkan pada ajir.
- Spesifikasi ajir yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - Ajir berupa batang kayu atau bambu dengan lebar/diameter  $\pm 2$  cm dan tinggi minimal 125 cm
  - Pada ujung ajir (10 cm) dicat warna merah untuk ajir yang dipasang pada lubang tanam bibit jenis kayu-kayuan dan dicat warna putih untuk jenis MPTS
  - Gambar ajir adalah sebagaimana gambar 3.5

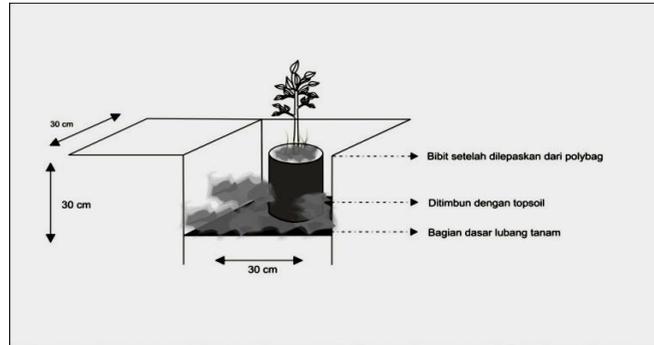


Gambar 3.6. Spesifikasi Ajir

## 2) Pembuatan Lubang Tanam

- Pembuatan lubang tanam adalah kegiatan penggalian tanah berbentuk persegi sebagai tempat tanaman. Cara pembuatan lubang tanam adalah sebagai berikut :
  - Ukuran panjang lebar dan tinggi 30 x 30 x 30 cm dengan jumlah sesuai dengan bibit yang akan ditanam, yaitu 400 batang per hektar. Jumlah lubang tanam disesuaikan dengan jumlah bibit yang akan ditanam yaitu 400 lubang tanam per hektar.
  - Lubang tanam dibuat ditempat ajir berdiri dan sementara ajir dicabut dahulu dan ditancapkan disamping lubang tanam. Pada kondisi tertentu dimana terdapat cadas dan sulit membuat lubang, letak lubang dapat digeser pada tempat – tempat yang memungkinkan.
  - Tanah galian lubang bagian atas (*top soil*) diletakan disamping kiri dan tanah bagian dalam disebelah kanan. Tanah bagian atas terlebih dahulu dimasukkan disusul tanah bagian bawah.

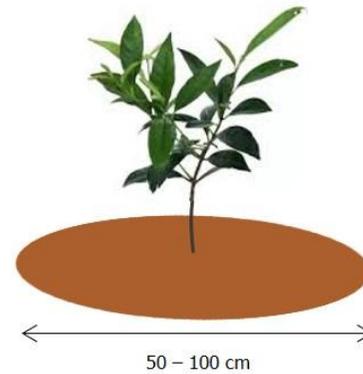
- Lubang dibiarkan selama  $\pm$  2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. 1 minggu sebelum dilakukan penanaman, pada lubang tanam diberikan pupuk organik  $\pm$  1 kg per lubang.
- Ukuran dan bentuk lubang tanaman dapat dilihat pada gambar 3.6 berikut



Gambar 3.7. Spesifikasi Lubang Tanam

### 3) Pembuatan Piringan Lubang Tanam

- Di sekeliling lubang tanam dibuat piringan dengan diameter 50 - 100 cm. Piringan ini dibuat dengan mencangkul dan membersihkan areal sekitar lubang tanam dari tanaman pengganggu dan rumput-rumputan/alang-alang.
- Pembuatan piringan harus dilaksanakan karena merupakan salah satu pengolahan tanah di sekitar lubang tanam. Pengolahan tanah tersebut memberikan efek yang positif untuk pertumbuhan tanaman, terutama mengingat kondisi tanah di areal lokasi RHL yang miskin hara.
- Gambar dan spesifikasi piringan lubang tanam adalah sebagaimana gambar 3.7 berikut :



Gambar 3.8 Gambar Piringan Lubang Tanam

#### 4) Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam

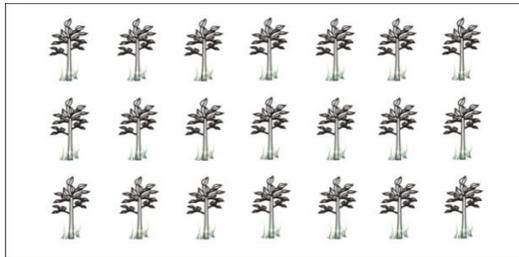
- Distribusi Media tanam dan pupuk adalah pengangkutan media tanam dan pupuk dari lokasi penyimpanan sementara ke lubang tanam. Dalam kegiatan distribusi media tanam dan pupuk hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :
  - Pendistribusian media tanam dan pupuk perlu dilakukan secara bersama oleh anggota kelompok untuk memastikan semua lubang tanam terisi
  - Media tanam berupa tanah hitam terlebih dahulu dimasukkan ke dalam lubang tanam kemudian pupuk organik. Media tanam dan Pupuk organik dapat juga dilakukan pencampuran terlebih dahulu untuk kemudian dimasukkan kedalam lubang tanam, disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

#### 5) Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman

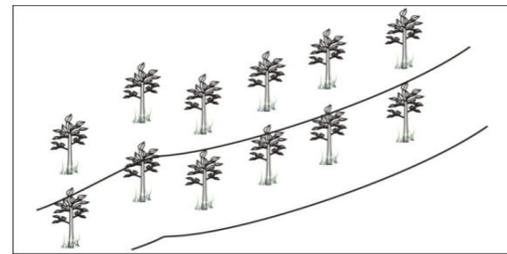
- Distribusi bibit adalah pengangkutan bibit dari lokasi pengumpulan sementara ke lubang tanam. Dalam kegiatan distribusi bibit hal-hal yang harus diperhatikan agar bibit tidak mengalami kerusakan dalam pengepakan dan pengangkutan adalah sebagai berikut :
  - Pemandahan harus memperhitungkan waktu dan jumlah agar tidak mati/rusak.
  - Bibit yang akan diangkut dicatat dalam buku mutasi bibit : jenis, jumlah dan tujuan (petak).
  - Pengangkutan sebaiknya dilakukan sore atau malam hari, hal ini untuk menghindari penguapan/transpirasi akibat panas (kering/layu) dalam proses pemindahan.
  - Bibit diangkut beserta media semainya (*polybag*), untuk menjaga agar tetap segar dilakukan penyiraman terlebih dahulu
  - Sebelum diangkut, bibit diseleksi kelayakannya dan dihitung. Bibit yang rusak tidak diangkut.
  - Distribusi dilakukan dengan menempatkan 1 (satu) batang pada setiap lubang tanam.
  - Distribusi/pengangkutan bibit dilakukan dengan memperhatikan kondisi topografi areal penanaman. Pengangkutan bibit perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari terjadinya kerusakan bibit.

## 6) Penanaman

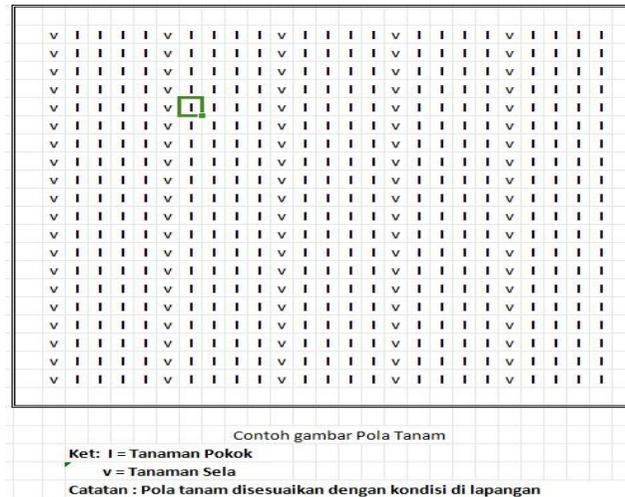
- Bentuk kegiatan penanaman pada RHL disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengannya yang datar sampai landai berbentuk jalur dan untuk kelerengannya yang agak curam sampai sangat curam mengikuti kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak. Bibit tanaman yang telah tersedia dan sesuai dengan syarat-syarat spesifikasi bibit, dipindahkan ke lubang tanaman. Bibit tanaman diangkat dari lokasi pembibitan atau pengumpulan sementara ke petak tanaman secara hati-hati agar tidak rusak atau patah. Penanaman dilakukan sebagai berikut :
  - Penanaman dilakukan pada saat musim hujan pertama dengan curah hujan yang sudah mencukupi.
  - Penanaman dilakukan dengan sistem jalur atau dengan mengikuti arah kontur.
  - Tanaman sela ditanam pada jalur yang sama dengan tanaman pokok dengan perhitungan satu baris tanaman sela kemudian diikuti dengan 4 baris tanaman pokok dalam satu jalur tanam
  - Jumlah tanaman sela sebanyak 100 btg/Ha
  - Bibit dimasukkan ke dalam tanah (lubang tanam) sedalam leher akar
  - Ujung akar tunggang supaya tetap lurus
  - Tanah sekitar batang harus dipadatkan
  - Tutup permukaan tanah secara merata atau agak cembung supaya tidak tergenang air
  - Setelah tanam, ajir di miringkan dan sobekan polybag ditusuk pada ujung ajir sebagai tanda bahwa dilubang tersebut sudah dilakukan penanaman.
  - Contoh pola tanam jalur dan kontur adalah seperti gambar 3.8 dan 3.9 berikut ini.



Gambar 3.9. Gambar Pola Tanam Jalur



Gambar 3.10. Gambar Pola Tanam Kontur



Gambar 3.11 Pendekatan Pola tanam tanaman pokok dengan tanaman sela.

### III. Pemeliharaan Tahun Berjalan

#### 1) Pemupukan

- Pemupukan dilakukan sebanyak 1 (satu) kali yang dilaksanakan sebelum penanaman
  - Pemupukan yang pertama dilakukan 1 minggu sebelum penanaman dengan menggunakan pupuk organik. Setelah membuat lubang tanam dan dibiarkan selama 1 minggu, pupuk organik diletakkan pada lubang tanam sebanyak  $\pm$  1 kg per lubang tanam.

#### 2) • Pemberian Media tanam

- Pemberian media tanam dilakukan bersamaan dengan penyulaman, pada lubang tanaman yang diganti
- Penambahan media tanam disesuaikan dengan kebutuhan per lubang tanamnya/sesuai kondisi di lapangan

#### 3) Penyiangan

- Penyiangan dilaksanakan dengan melakukan pembersihan tanaman pengganggu untuk menghindari persaingan

#### 4) Pendangiran

- Penggemburan tanah disekitar tanaman pokok yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi tanah) dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Pada tahun pertama dilaksanakan penyiangan 1 kali.

### **5) Pengendalian Hama Penyakit**

- Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida, herbisida, dan/atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

### **6) Pengendalian Kebakaran Hutan**

- Upaya pengendalian kebakaran hutan dapat dilakukan melalui pemadaman api, patroli kebakaran hutan maupun pembuatan sekat bakar di lokasi RHL, sehingga dapat dilakukan penanganan secepatnya apabila terjadi kebakaran sehingga tidak meluas dan menyebabkan kematian tanaman.

### **7) Penggunaan Hidrogel**

Manfaat penggunaan hidrogel :

- Mengurangi frekuensi penyiraman hingga 50 %
- Memastikan ketersediaan air sepanjang tahun.
- Mengurangi hilangnya air dan nutrient disebabkan oleh leaching dan evaporasi.
- Memperbaiki physical properties dari compact soils dengan membentuk aerasi udara yang baik.
- Meningkatkan pertumbuhan tanaman karena air dan nutrient selalu tersedia di sekitar tanaman
- Mengurangi angka mortalitas.
- Mengurangi pencemaran lingkungan dari erosi dan pencemaran air tanah.
- Terurai secara alami oleh mikroba menjadi  $H_2O$ ,  $CO_2$ , dan komponen Nitrogen.

Hidrogel digunakan setelah musim hujan dengan menggunakan hidrogel yang sudah dicairkan. 0,5 kilogram hidrogel dicampurkan dengan 200 liter air dan langsung didistribusikan (tidak dibiarkan sampai mengental) sebanyak 1,5 - 2 liter per lubang tanam. Pengaplikasiannya adalah dengan cara membuat lubang di sekeliling tanaman (sekitar 20 cm dari batang tanaman) dan menuangkan hidrogel cair.

#### IV. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

- Komponen kegiatan pada pemeliharaan tahun pertama (P1) terdiri atas :

- Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan pupuk organik yaitu sebanyak  $\pm 0.75$  kg per lubang tanam.

- Penggunaan Hidrogel

Manfaat penggunaan hidrogel :

- Mengurangi frekuensi penyiraman hingga 50 %
- Memastikan ketersediaan air sepanjang tahun.
- Mengurangi hilangnya air dan nutrient disebabkan oleh leaching dan evaporasi.
- Memperbaiki physical properties dari compact soils dengan membentuk aerasi udara yang baik.
- Meningkatkan pertumbuhan tanaman karena air dan nutrient selalu tersedia di sekitar tanaman sehingga mengoptimal
- Mengurangi angka mortalitas.
- Mengurangi pencemaran lingkungan dari erosi dan pencemaran air tanah.
- Terurai secara alami oleh mikroba menjadi  $H_2O$ ,  $CO_2$ , dan komponen Nitrogen.

Hidrogel digunakan setelah musim hujan dengan menggunakan hidrogel yang sudah dicairkan. 0,5 kilogram hidrogel dicampurkan dengan 200 liter air dan langsung didistribusikan (tidak dibiarkan sampai mengental) sebanyak 1,5 - 2 liter per lubang tanam. Pengaplikasiannya adalah dengan cara membuat lubang di sekeliling tanaman (sekitar 20 cm dari batang tanaman) dan menuangkan hidrogel cair.

- Penyiangan

Penyiangan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun

- Pendangiran

Pendangiran dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun

- Penyulaman bibit  
Bibit sulaman yang digunakan adalah sebanyak 20 % menggunakan jenis yang sama dengan tanaman awal.
- Pengendalian Kebakaran Hutan  
Dapat dilakukan dalam bentuk pembersihan jalan pemeriksaan (sekat bakar), patroli, maupun pemadaman api apabila terjadi kebakaran.

#### **V. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)**

- Komponen kegiatan pada pemeliharaan tahun kedua (P2) terdiri atas :
  - Pemupukan  
Pemupukan tahun kedua (P2) dilakukan menggunakan pupuk organik dengan takaran 0,5 kg per lubang tanam
  - Penggantian Hidrogel  
Hidrogel diganti setelah musim hujan dengan menggunakan hidrogel yang sudah dicairkan. 0,5 kilogram hidrogel dicampurkan dengan 200 liter air dan langsung didistribusikan (tidak dibiarkan sampai mengental) sebanyak 1,5 - 2 liter per lubang tanam. Pengaplikasiannya adalah dengan cara membuat lubang di sekeliling tanaman (sekitar 20 cm dari batang tanaman) dan menuangkan hidrogel cair.
  - Penyiangan  
Penyiangan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
  - Pendangiran  
Pendangiran dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
  - Penyulaman bibit  
Bibit sulaman yang digunakan adalah sebanyak 10 % menggunakan jenis yang sama dengan tanaman awal.
  - Pengendalian Kebakaran Hutan  
Dapat dilakukan dalam bentuk pembersihan jalan pemeriksaan (sekat bakar), patroli, maupun pemadaman api apabila terjadi kebakaran.

#### **VI. PENGAMANAN DAN PENGAWASAN**

Pengamanan dan pengawasan internal wajib dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan (tim pengawas). BPDAS Benain Noelmina selaku penanggung jawab kegiatan melakukan supervisi/monitoring kegiatan secara periodik dengan melibatkan unsur Dinas Lingkungan Hidup Provinsi NTT dan pihak lain terkait lainnya dalam tim pengendali RHL dan unsur lainnya.

**BAB IV**  
**RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN**

**A. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Lokasi**

1. Pembuatan Tanaman (Tahun 2024)

Rincian biaya pembuatan tanaman (P0) kegiatan RHL yang dilaksanakan di Desa Sone seluas 50 Ha adalah sebagaimana tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1. Rencana Anggaran Biaya Penyediaan Bibit dan Penanaman

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/ Ha	Luas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	4	5	6	7
I	<b>Upah</b>						<b>142,310,000</b>	
1	Persiapan Lapangan	HOK	2.5	50	125	90,000	11,250,000	
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
3	Pemasangan Pagar	HOK	0.07	3400	238	90,000	21,420,000	
4	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	50	1	50	90,000	4,500,000	
5	Pemasangan Papan Nama	HOK	0.05	50	6	90,000	540,000	
6	Pemancangan Ajir	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
7	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	4	50	200	90,000	18,000,000	
8	Pembuatan Piringan	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
9	Pemupukan dan Pencampuran Media Tanam	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
10	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	1.5	50	75	90,000	6,750,000	
11	Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
12	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
13	Penanaman	HOK	2.5	50	125	90,000	11,250,000	
14	Penyulaman	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
15	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
16	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	3	50	150	90,000	13,500,000	
17	Pengawasan/Mandor	OB	8	2	16.0	350,000	5,600,000	
II	<b>Bahan</b>						<b>178,526,006</b>	
1	Patok Arah Larikan	Patok	40	50	2,000	3,500	7,000,000	
2	Bahan Pagar							
	Kawat Berduri	Meter	17000	1	17,000	3,000	51,000,000	
	Kayu	Batang	1134	1	1,134	8,000	9,072,000	
	Paku	Kg	57	1	57	22,000	1,254,000	
3	Ajir	Batang	400	50	20,000	275	5,500,000	
4	Bahan Pondok kerja	Unit	1	1	1	12,600,000	12,600,000	
5	Papan Nama Kegiatan	Unit	1	1	1	550,000	550,000	
6	Papan Nama Petak	Unit	2	1	2	300,000	600,000	
7	Obat-obatan	Paket	1	50	50	100,000	5,000,000	
8	Hydrogel	Kg	2	50	100	192,500	19,250,000	
9	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	2	1	2.00	4,000,000	8,000,000	
10	Perlengkapan Pengolahan Hidrogel	Paket	1	50	1	3,000,000	3,000,000	
11	Pupuk Organik	Kg	400	50	20,000	1,500	30,000,000	

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/ Ha	Luas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	4	5	6	7
12	Peralatan kerja	Paket	1	50	50	100,000	5,000,000	
13	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	2	2	4.00	5,000,000	20,000,000	
14	Media Tanam	Paket	2	50	2	350,000	700,000	
III	Penyediaan Bibit						-	
1	- Tanaman Sela							
	- Lamtoro teramba	batang	100.0	50	5,000			
<b>Jumlah ( I + II + III )</b>								
<b>Pembulatan</b>							<b>320,836,000</b>	

Terbilang : *Tiga Ratus Dua Puluh Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah*

Ket :

\*Rincian Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama Kegiatan, Papan Nama Petak, dan Pondok Kerja sebagaimana lampiran 2 dan 3

\*\* Biaya yang tercantum pada masing-masing komponen kegiatan sudah termasuk pajak, biaya angkut, keuntungan, dan biaya umum lainnya

## 2. Pemeliharaan Tahun I (P1)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) di Desa Sone adalah sebagaimana tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/ Ha	Luas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	4	5	6	7
I	<b>Upah</b>						<b>69,450,000</b>	
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	0.5	50	25	90,000	2,250,000	
3	Penyulaman	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
4	Pemupukan dan Pencampuran dengan Media Tanam	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
5	Penyiangan (3x)	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
6	Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
7	Pendangiran (3x)	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
8	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	3	50	150	90,000	13,500,000	
9	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
10	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
11	Pengawasan/Mandor	OB	12	1	12	350,000	4,200,000	
II	<b>Bahan</b>						<b>55,600,000</b>	
1	Pupuk Organik	Kg	300	50	15,000	1,500	<b>22,500,000</b>	
2	Hydrogel	Paket	2	50	100	192,500	19,250,000	
3	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	2	1	2	3,000,000	6,000,000	
4	Obat-obatan	Paket	1	50	25	100,000	2,500,000	
5	Media Tanam	Paket	1	50	1	350,000	350,000	
6	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	1	1	1	5,000,000	5,000,000	
<b>Jumlah ( I + II )</b>							<b>125,050,000</b>	
<b>Pembulatan</b>							<b>125,050,000</b>	

Terbilang : *Seratus Dua Puluh Lima Juta Lima Puluh Ribu Rupiah*

4. Pemeliharaan Tahun II (P2)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) di Desa Sone adalah sebagaimana tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun II (P2)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/Ha	Luas	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	4	5	6	7
I	<b>Upah</b>						<b>62,700,000</b>	
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	0.5	50	25	90,000	2,250,000	
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	0.5	50	25	90,000	2,250,000	
3	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
4	Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
5	Penyulaman	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
6	Pemupukan dan Pencampuran dengan Media Tanam	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
7	Penyiangan (3x)	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
8	Pendangiran (3x)	HOK	2	50	100	90,000	9,000,000	
9	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	3	50	150	90,000	13,500,000	
10	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	1	50	50	90,000	4,500,000	
11	Pengawasan/Mandor	OB	12	1	12	350,000	4,200,000	
II	<b>Bahan</b>						<b>45,100,000</b>	
1	Hydrogel	Paket	2	50	100.0	192,500	19,250,000	
2	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	2	1	2.0	3,000,000	6,000,000	
3	Pupuk Organik	Kg	200	50	10,000.0	1,500	15,000,000	
4	Obat-obatan	Paket	1	50	20	100,000	2,000,000	
5	Media Tanam	Paket	1	50	1	350,000	350,000	
6	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	1	1	1	2,500,000	2,500,000	
<b>Jumlah ( I + II )</b>							<b>107,800,000</b>	
<b>Pembulatan</b>							<b>107,800,000</b>	

*Terbilang :Seratus Tujuh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*

## B. Rincian Rencana Anggaran Biaya Per Petak

### 1. Pembuatan Tanaman (P0)

Rincian anggaran biaya P0 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagaimana tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Per Petak (Tahun 2022)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
<b>I</b>	<b>Upah</b>				<b>71,155,000</b>		<b>71,155,000</b>		<b>142,310,000</b>
1	Persiapan Lapangan	HOK	90,000	62.5	5,625,000	62.5	5,625,000	125	11,250,000
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
3	Pemasangan Pagar	HOK	90,000	119.0	10,710,000	119.0	10,710,000	238	21,420,000
4	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
5	Pemasangan Papan Nama	HOK	90,000	3.0	270,000	3.0	270,000	6	540,000
6	Pemancangan Ajir	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
7	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	90,000	100.0	9,000,000	100.0	9,000,000	200	18,000,000
8	Pembuatan Piringan	HOK	90,000	50.0	4,500,000	50.0	4,500,000	100	9,000,000
9	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	90,000	50.0	4,500,000	50.0	4,500,000	100	9,000,000
10	Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
11	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	90,000	37.5	3,375,000.00	37.5	3,375,000.00	75	6,750,000
12	Penanaman	HOK	90,000	62.5	5,625,000	62.5	5,625,000	125	11,250,000
13	Penyulaman	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
14	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	OB	90,000	75.0	6,750,000	75.0	6,750,000	150	13,500,000
15	Pengawasan/Mandor	OB	350,000	8.0	2,800,000	8.0	2,800,000	16	5,600,000
16	Pemupukan dan Pencampuran dengan Media Tanam	HOK	90,000	50.0	4,500,000	50.0	4,500,000	100	9,000,000
17	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
<b>II</b>	<b>Bahan</b>				<b>95,838,000</b>		<b>82,688,000</b>		<b>178,526,000</b>
1	Patok Arah Larikan	Patok	3,500	1,000.0	3,500,000	1,000	3,500,000	2,000	7,000,000
2	Bahan Pagar			-				-	-
	Kawat Berduri	Meter	3,000	8,500.0	25,500,000	8,500	25,500,000	17,000	51,000,000
	Kayu	Batang	8,000	567.0	4,536,000	567	4,536,000	1,134	9,072,000
	Paku	Kg	22,000	28.5	627,000	28.50	627,000	57	1,254,000
3	Ajir	Batang	275	10,000.0	2,750,000	10,000	2,750,000	20,000	5,500,000
4	Bahan Pondok kerja	Unit	12,600,000	1.0	12,600,000	-	-	1	12,600,000
5	Papan Nama Kegiatan	Unit	550,000	1.0	550,000	-	-	1	550,000
6	Papan Nama Petak	Unit	300,000	1.0	300,000	1	300,000	2	600,000
7	Pupuk Organik	Kg	1,500	10,000.0	15,000,000	10,000	15,000,000	20,000	30,000,000
8	Obat-obatan	Paket	100,000	25.0	2,500,000	25	2,500,000	50	5,000,000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
9	Peralatan kerja	Paket	100,000	25.0	2,500,000	25	2,500,000	50	5,000,000
10	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	4,000,000	1.0	4,000,000	1	4,000,000	2	8,000,000
11	Perlengkapan Pengolahan Hydrogel	Paket	8,000,000	1.0	1,500,000	1	1,500,000	2	3,000,000
12	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	5,000,000	2.0	10,000,000	2	10,000,000	4	20,000,000
13	Media Tanam	Paket	350,000	2	350,000		350,000		700,000
14	Hydrogel	Kg	192,500	50	9,625,000	50	9,625,000	100	19,250,000
<b>III</b>	<b>Penyediaan Bibit</b>				-		-		-
	- Tanaman Sela								
	- Lamtoro teramba	batang	-	2,500	-	2,500	-	5,000	-
<b>Jumlah ( I + II )</b>					<b>142,310,000</b>		<b>178,526,000</b>		<b>320,836,000</b>
<b>Pembulatan</b>					<b>142,310,000</b>	-	<b>178,526,000</b>	-	<b>320,836,000</b>

**Terbilang : Tiga Ratus Dua Puluh Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah**

## 2. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Rincian anggaran biaya P1 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama Per Petak (Tahun 2022)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
<b>I</b>	<b>Upah</b>				<b>32,475,000</b>		<b>32,475,000</b>		<b>69,450,000</b>
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	90,000	25	2,250,000	25	2,250,000	50	4,500,000
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	90,000	12.5	1,125,000	12.5	1,125,000	25	2,250,000
3	Penyulaman	HOK	90,000	50	4,500,000	50	4,500,000	100	9,000,000
4	Pemupukan dan Pencampuran dengan Media Tanam	HOK	90,000	25	2,250,000	25	2,250,000	50	4,500,000
5	Distribusi Media tanam dan pupuk ke lubang tanam	HOK	90,000	25	2,250,000	25	2,250,000	50	4,500,000
6	Penyiangan (3x)	HOK	90,000	50	4,500,000	50	4,500,000	100	9,000,000
7	Pendangiran (3x)	HOK	90,000	50	4,500,000	50	4,500,000	100	9,000,000
8	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	90,000	75	6,750,000	75	6,750,000	150	13,500,000
9	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	90,000	25	2,250,000	25	2,250,000	25	4,500,000
10	Pengawasan/Mandor	OB	350,000	6	2,100,000	6	2,100,000	12	4,200,000
11	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	90,000	25.00	2,250,000	25	2,250,000	50.00	4,500,000.00
<b>II</b>	<b>Bahan</b>				<b>2,500,000</b>		<b>2,500,000</b>		<b>55,600,000</b>
1	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	5,000,000	0.50	2,500,000	1	2,500,000	1	5,000,000
2	Pupuk Organik	Paket	1,500	25.00	11,250,000	25	11,250,000	50	22,500,000
3	Media Tanam	Paket	350,000	1.00	-	-	-	1	350,000
4	Obat-obatan	Paket	2,500,000.00	25.00	1,250,000	25.00	1,250,000	50.00	2,500,000.00
5	Hydrogel	Kg	192,500	50	9,625,000	50	9,625,000	100	19,250,000
6	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	3,000,000	1	3,000,000	1	3,000,000	2	6,000,000
<b>Jumlah ( I + II )</b>					<b>34,975,000</b>		<b>34,975,000</b>		<b>125,050,000</b>
<b>Pembulatan</b>					<b>34,975,000</b>		<b>34,975,000</b>	-	<b>125,050,000</b>

Terbilang : Seratus Dua Puluh Lima Juta Lima Puluh Ribu Rupiah

### 3. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Rincian anggaran biaya P2 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua Per Petak (Tahun 2024)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak				TOTAL	
				Petak I		Petak II		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
<b>I</b>	<b>Upah</b>				<b>31,350,000</b>		<b>31,350,000</b>		<b>62,700,000</b>
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	90,000	12.5	1,125,000	12.5	1,125,000	25	2,250,000
2	Pemeliharaan Bibit di TPS (penyiraman dan pengamanan tanaman)	HOK	90,000	12.5	1,125,000	12.5	1,125,000	25	2,250,000
3	Distribusi pupuk dan Media tanam ke lubang tanam	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
4	Penyulaman	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
5	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
6	Pemupukan dan Pencampuran dengan Media Tanam	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
7	Penyiangan (3x)	HOK	90,000	50.0	4,500,000	50.0	4,500,000	100	9,000,000
8	Pendangiran (3x)	HOK	90,000	50.0	4,500,000	50.0	4,500,000	100	9,000,000
9	Pengamanan Tanaman (Pengendalian Kebakaran Hutan, Pengendalian Ternak)	HOK	90,000	75.0	6,750,000	75.0	6,750,000	150	13,500,000
10	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	90,000	25.0	2,250,000	25.0	2,250,000	50	4,500,000
11	Pengawasan/Mandor	OB	350,000	6.0	2,100,000	6.0	2,100,000	12	4,200,000
<b>II</b>	<b>Bahan</b>				<b>8,850,000</b>		<b>8,850,000</b>		<b>45,100,000</b>
1	Biaya Angkut Bibit dari Persemaian Fatukoa	Paket	2,500,000	1	1,250,000	1	1,250,000	2	2,500,000
2	Pupuk Organik	Kg	1,500	25.0	7,500,000	25.0	7,500,000	25	15,000,000
3	Media Tanam	Paket	350,000	1.0	-	-	-	1	350,000
4	Obat-obatan	Paket	100,000	10.0	100,000	10.0	100,000	20	2,000,000
5	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel dan Penyiraman Bibit di TPS	Paket	3,000,000	1	3,000,000	1	3,000,000	2	6,000,000
6	Hydrogel	Kg	192500	50	9,625,000	50	9,625,000	100	19,250,000
Jumlah ( I + II )					40,200,000		40,200,000		107,800,000
<b>Pembulatan</b>					<b>40,200,000</b>		<b>40,200,000</b>	-	<b>107,800,000</b>

**Terbilang :Seratus Tujuh Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah**

**C REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA**

Kebutuhan biaya pelaksanaan kegiatan RHL selama tiga tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL

No	Jenis Kegiatan	Luas (Ha)	Kebutuhan Biaya					Ket
			Gaji-Upah	Bahan	Bibit	Total	Pembulatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pembuatan Tanaman	50	142,310,000	178,526,006	-	320,836,006	320,836,000	
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama	50	69,450,000	55,600,000	-	125,050,000	125,050,000	
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua	50	62,700,000	45,100,000	-	107,800,000	107,800,000	
	<b>TOTAL</b>		<b>274,460,000</b>	<b>279,226,006</b>	-	<b>553,686,006</b>	<b>553,686,000</b>	

Terbilang : Lima Ratus Lima Puluh Tiga Juta Enam Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah

## BAB V

### RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Rencana tata waktu pembuatan tanaman adalah sebagaimana tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Rencana Tata Waktu Pembuatan Tanaman (P0)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A.</b>	<b>Penyediaan Bahan</b>													
<b>B.</b>	<b>Persiapan Lahan</b>													
1	Persiapan Lapangan, Penataan Areal, dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan													
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman													
3	Pembuatan Pondok Kerja													
4	Pemasangan Papan Nama													
<b>C.</b>	<b>Penanaman</b>													
1	Pengangkutan Bibit, Penanaman, dan Pemupukan													
<b>D.</b>	<b>Pemeliharaan</b>													
1	Pemeliharaan (pengendalian hama penyakit, pemupukan)													
2	Pengawasan/Mandor													

**C. PEMELIHARAN TAHUN PERTAMA (P1)**

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun pertama (P1) adalah sebagaimana tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A. Pemeliharaan</b>														
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pengendalian kebakaran hutan													
4	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel													
5	Upah Pengawasan/Mandor													

**D. PEMELIHARAN TAHUN KEDUA (P2)**

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun kedua (P2) adalah sebagaimana tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
<b>A. Pemeliharaan</b>														
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman, pengendalian kebakaran hutan													
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,													
3	Upah Pengawasan/Mandor													

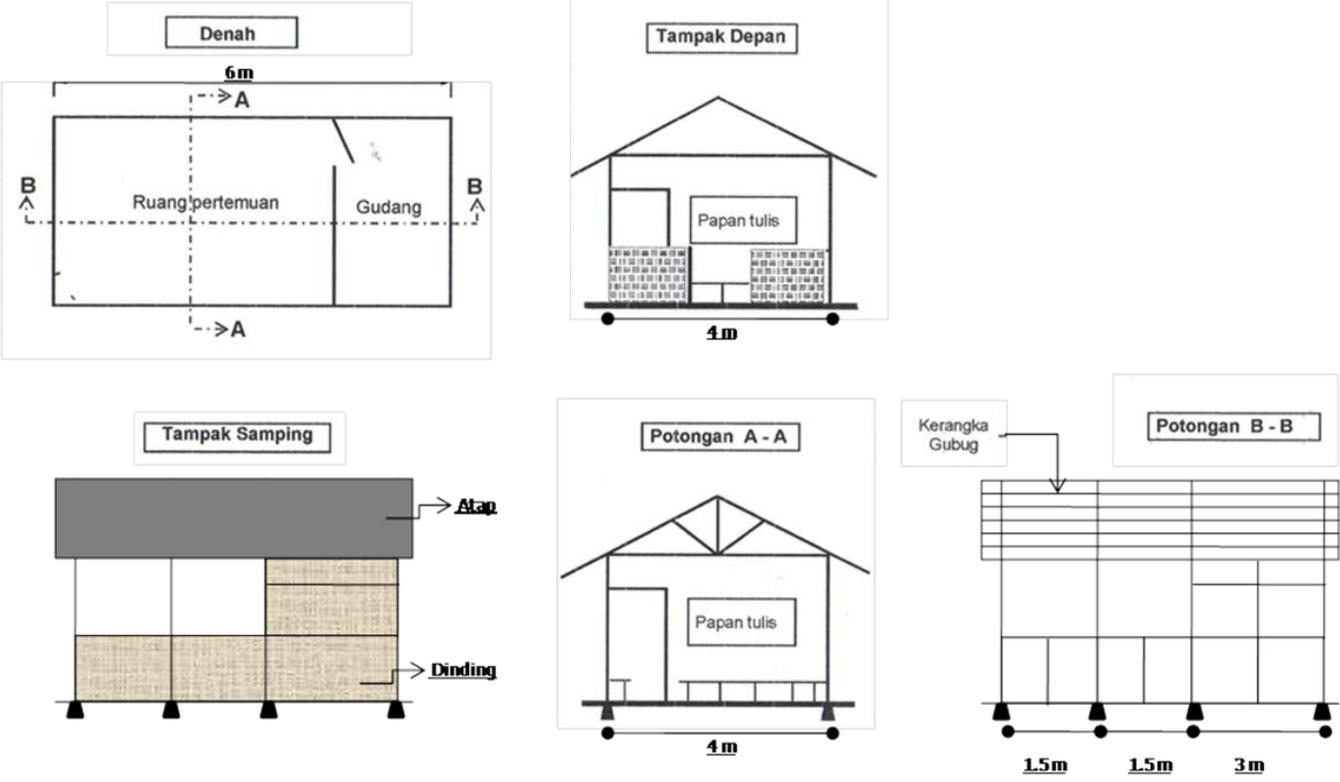
# LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Rona Awal dan Pengukuran calon Lokasi Kegiatan RHL Tahun 2024



Gambar 1 s.d 3

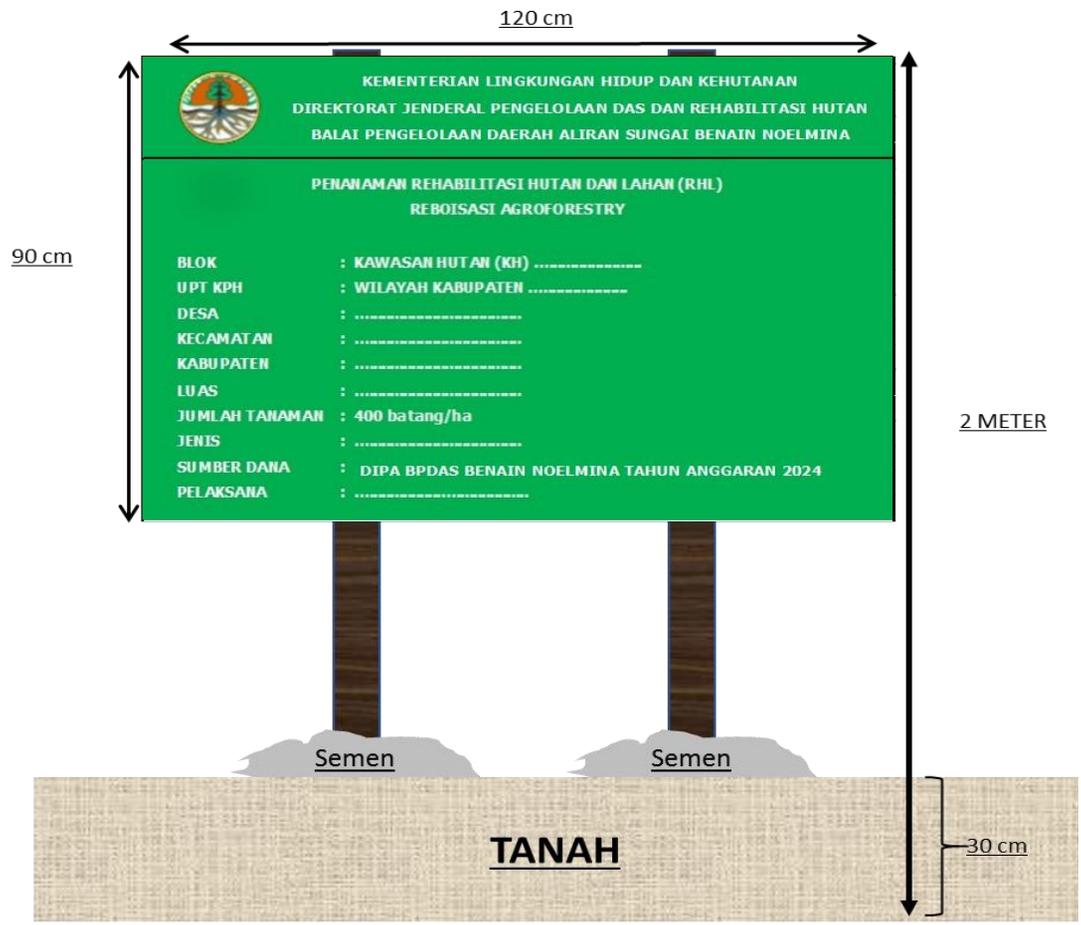
Lampiran 2. Spesifikasi Pondok Kerja Kegiatan RHL di Desa Sone



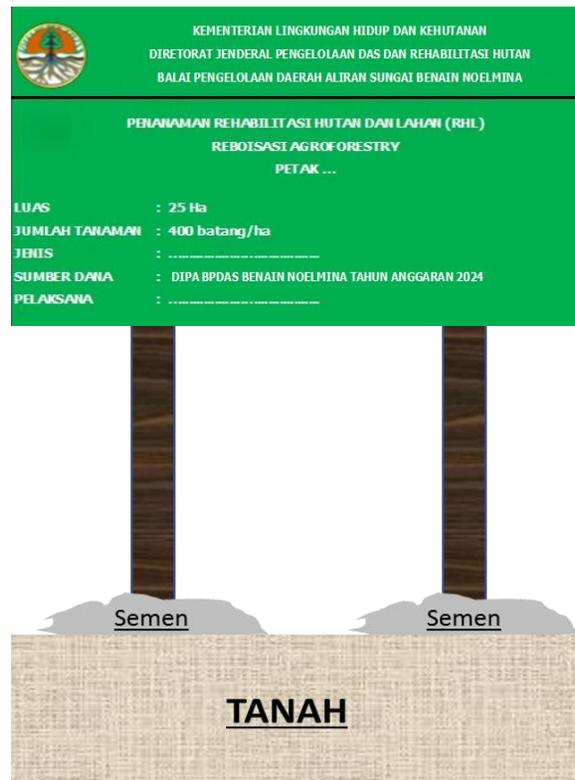
**RENCANA ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN PONDOK KERJA KEGIATAN RHL TAHUN 2024**

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Kayu 8/12	batang	15.00	100,000	1,500,000	
2	Kayu 5/10	batang	22.00	90,000	1,980,000	
3	Kayu 5/7	batang	10.00	50,000	500,000	
4	Seng Gelombang	Lembar	30.00	50,000	1,500,000	
5	Seng Lurus	meter	6.00	20,000	120,000	
6	Bebak	meter	60.00	100,000	6,000,000	
7	Paku	Kg	5.00	50,000	250,000	
8	Paku Seng	dos	1.00	75,000	75,000	
9	Batu	m3	1.00	200,000	200,000	
10	Pasir	m3	1.00	125,000	125,000	
11	Air	Tangki	1.00	100,000	100,000	
11	Semen	zak	5.00	50,000	250,000	
<b>JUMLAH</b>					12,600,000	

Lampiran 4. Spesifikasi Papan Nama Kegiatan RHL di Desa Sone



Lampiran 5. Spesifikasi Papan Petak Kegiatan RHL di Desa Sone



Lampiran 6. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama dan Papan Petak

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
<b>A</b>	<b>BAHAN PAPAN NAMA KEGIATAN</b>					
1	Paku uk 5	Kg	0.50	22,000	11,000	
2	Paku uk 7	Kg	0.50	25,000	12,500	
3	Banner	Lembar	1.00	100,000	100,000	
4	Triplek 9 mm	Lembar	1.00	120,000	120,000	
5	Kayu balok 5 x 10 cm	batang	2.00	100,000	200,000	
6	Semen	zak	1.00	60,000	60,000	
7	Keperluan Lain	keg	1.00	46,500	46,500	
<b>JUMLAH A</b>					550,000	
<b>B</b>	<b>BAHAN PAPAN PETAK (1 UNIT)</b>					
1	Banner	Lembar	1.00	50,000	50,000	
2	Triplek 9 mm	Lembar	1.00	120,000	120,000	
3	Kayu balok 5 x 10 cm	batang	1.00	100,000	100,000	
4	Keperluan Lain	keg	1.00	30,000	30,000	
<b>JUMLAH B</b>					300,000	

Lampiran 7. Rincian Pengadaan Perlengkapan Kerja dan Perlengkapan Pengolahan Hidrogel

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Linggis	Buah	25.00	100,000	2,500,000	
2	Sabit	Buah	10.00	50,000	500,000	
3	Parang	Buah	20.00	100,000	2,000,000	
4	Drum 200 liter	Buah	4.00	350,000	1,400,000	
5	Ember	Buah	15.00	50,000	750,000	
6	Terpal 6 x 8	Lembar	2.00	425,000	850,000	
<b>JUMLAH</b>					8,000,000	

Lampiran 8. Jumlah anggota kelompok Bitemo Jaya

No.	Nama kelompok Sone Bitemo Jaya
1	Gabrial kase
2	Antonius sali
3	Sebastianus lopo
4	Agustinus talas
5	Kamilus Beli
6	Yohanes leu
7	Vinsensius atolan
8	Darius Bona
9	Alexande neonnufa
10	Lusia haki
11	Simon saku
12	Paulus saku neonnufa
13	Frengki neonnufa
14	Eduardus eli
15	Andreas oe
16	Silfester haki
17	Sales kolne
18	Yosep leu taunais
19	Yohanes atolan
20	Maria neno
21	Agustinus leu
22	Andreas timo
23	Yohanes lopo naikteas
24	Martinus tefa
25	Agustinus leni
26	Antonius boik.
27	Sakarias leu
28	Johanes taeki
29	Kristo neonnufa
30	Fransiskus neonnufa
31	Katarina haki
32	Yosep nopala
33	Yosefina leu
34	Martina oni
35	Maria neno